

AL-QUR'AN READING AND WRITING LEARNING MODEL THROUGH ONLINE MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CLASS 3B SDN ULUJAMI 01 PAGI

Fatihah^{1,*}, Oneng Nurul Bariyah²

^{1,2}Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

*n.oneng@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SDN Ulujami 01 Pagi khususnya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Fokus penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran BTQ melalui media *online* yang efektif bagi siswa kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model pembelajaran BTQ melalui media *online* yang efektif bagi siswa kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi. Landasan teori yang digunakan adalah teori model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis *ICT* dan metode pembelajaran *qiro'ati* dan *manzhur* untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai guru sekaligus peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang didapat dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk kemampuan belajar peserta didik, dan metode kualitatif untuk observasi aktivitas peserta didik di kelas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, persentase tingkat keberhasilan peserta didik mencapai 85% dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis *ICT Plus* dengan metode pembelajaran *qiro'ati* dan *manzhur* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, peserta didik menjadi lebih tanggap dan aktif sehingga model pembelajaran cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran membaca. menulis Al-Qur'an secara *online* selama pandemi Covid-19

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Media Online

ABSTRACT

This research was conducted because of the Covid-19 pandemic which affected the learning process at SDN Ulujami 01 Pagi, especially the learning to Read and Write the Qur'an. The focus of this research is how the BTQ learning model through online media is effective for class 3B students at SDN Ulujami 01 Pagi. Meanwhile, the purpose of this research is to verify the effective BTQ learning model through online media for 3B grade students at SDN Ulujami 01 Pagi. The theoretical basis used is the theory of cooperative learning models, ICT-based learning and the qiro'ati and manzhur learning methods to learn how to read and write the Qur'an properly and correctly. This research was conducted by the author as a teacher as well as a researcher using Classroom Action Research (CAR). The data will be analyzed using quantitative methods for student learning abilities, and qualitative methods for observations of student activity in class. Based on the analysis carried out, the percentage of student success rates reached 85% and the percentage of classical completeness had reached 100%. From these results, it is concluded that the use of the ICT Plus-based cooperative learning model together with the Qiro'ati and Manzhur learning methods can affect student learning outcomes towards a better direction, students become more responsive and active so that the learning model is quite effective for use in the reading learning process. write the Qur'an online during the Covid-19 pandemic

Keywords: Learning Models, Reading and Writing the Qur'an, Online Media

1. PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim mengumumkan kebijakan pemerintah tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui surat edaran tertanggal minggu 9 Maret 2020 guna mencegah berkembangnya virus Covid-19. Keputusan pemerintah yang mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang biasa diadakan di sekolah dialihkan di rumah membuat kegelisahan dari berbagai pihak.

Peralihan cara pembelajaran ini membuat berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya dapat ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring, serta didukung dengan model pembelajaran yang efektif yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu banyak sekali hal yang harus disesuaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, misalnya seperti model pembelajaran dan pemilihan media yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Suprihatiningrum (2013 :145) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Model pembelajaran didesain tidak lepas selalu menempatkan karakteristik peserta didik serta lingkungannya pada variabel yang paling berpengaruh, kemudian diberi stimulasi kognitif, afektif dan psikomotor. Harapannya, ketika peserta didik berbuat sesuatu mereka tahu dan yakin akan apa yang dilakukan dari pengalaman hidupnya. Dalam sebuah

proses pembelajaran, kehadiran model pembelajaran sangatlah penting, begitu pula faktor penunjang lainnya misalnya seperti media pembelajaran yang mendukung. Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut mengkreasi lingkungan belajar secara positif dan memberdayakan peserta didik, untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif dan inovatif, sehingga dihasilkan lulusan yang berwawasan global dan komprehensif.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai serta tingkat kemampuan peserta didik. (Trianto,2013). Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode atau prosedur pembelajaran (Lefudin,2017). Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran yaitu: 1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, 2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, 4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai (Noer khosim,2017).

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Perkembangan potensi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu yang ditempuhnya berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Nasional mengedepankan pendidikan agama yang akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kecakapan dalam berilmu, sehingga ia mampu memahami apa yang sedang dipelajarinya. Tak hanya itu, Pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan mandiri sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui menuntut ilmu sangatlah penting. Akan tetapi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang mengakibatkan sekolah-sekolah ditutup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah. Hal ini juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SDN Ulujami 01 Pagi, khususnya pelajaran Agama Islam yang merupakan cikal bakal terbentuknya akhlak mulia bagi peserta didik.

Salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Baca Tulis Al-Qur'an. Didalam proses belajar mengajar BTQ banyak sekali faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap peserta didik, presensi guru, presensi peserta didik, dan prestasi belajar. Saat ini, prestasi belajar sangat terpengaruh dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan alat bantu belajar seperti handphone, komputer, internet, dan lainnya. Adapun beberapa kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, misalnya keterbatasan kuota, keterbatasan media atau alat pembelajaran serta kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dirumah, dll.

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek dengan yang peneliti lakukan, diantaranya, Penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Media Online Program Tahfiz Al-Qur'an Masa Pandemi Di SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang (Studi Kasus Peserta didik kelas 6)" oleh Hesti Haryani, penelitian tersebut menjelaskan

tentang pelaksanaan pembelajaran secara *online* dimasa pandemi yang dilaksanakan untuk program tahfiz Al-Qur'an kelas 6 SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang. Tesis berjudul "Pandemi Covid-19 dan Impikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta Didik SMPN I Banyubiru Kabupaten Semarang)" oleh Muhammad Sa'dullah, tesis ini menjelaskan tentang implikasi pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMPN I Banyubiru Kabupaten Semarang. Tesis berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus Di SD Negeri Baran I Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul)" oleh Erlin Widiastuti, tesis ini menjelaskan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi lectora inspire. Jurnal berjudul "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTS Dalam Perspektif Taksonomi Bloom" oleh Laudria Nanda Prameswati, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Taksonomi Bloom adalah salah satu ukuran tujuan pembelajaran untuk memudahkan guru mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis lebih mengutamakan pada efektifitas model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Media Online di Kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi" Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kedepannya sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lebih baik lagi.

2. METODE PELAKSANAAN

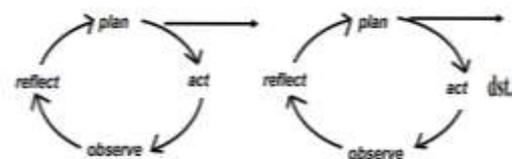
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dianggap mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang tentunya melibatkan beberapa indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran

pada peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan metode kualitatif untuk menilai hasil observasi aktivitas peserta didik dikelas. Menurut Sugiono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Secara garis besar metode penelitian kuantitatif lebih berhubungan dengan angka-angka. Namun secara spesifik penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, membangun fakta, menunjukkan deskripsi statistik, serta menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal, angka atau grafik. Sedangkan metode kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono,2008). Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang baik bila ingin mengetahui hal-hal lebih dalam dari kehidupan seseorang atau dari sebuah fenomena (Adik Wibowo,2014).

Pada dasarnya terdapat beberapa jenis penelitian tindakan, dua diantaranya adalah penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*) (Wijaya Kusuma:2012). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan kedua jenis penelitian tersebut. Penelitian kelompok penulis gunakan dalam memberikan materi dan praktek baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian individu penulis gunakan dalam melakukan refleksi baca tulis Al-Qur'an, dimana peserta didik dan guru akan melakukan *video call* untuk praktek langsung membaca dan menulis Al-Qur'an.

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yaitu berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari 4

komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi (Wijaya Kusumah,2012). Penelitian tindakan kelas menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kesulitan atau masalah yang ada. Tindakan dan pengamatan yaitu melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, sambil melakukan observasi terhadap akibat tindakan yang dilakukan. Refleksi yaitu melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap akibat tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar pembuatan perencanaan lebih lanjut. Langkah-langkah itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dipusatkan di Sekolah Dasar Negeri Ulujami 01 Pagi yang berlokasi di Jl. Inspeksi, RT.7/RW.7, Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Populasi penelitian ini adalah para peserta didik kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi yang berjumlah 31 anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Penulis menggunakan teknik ini dikarenakan populasi penelitian tergolong kecil (kurang dari 100) yang mengakibatkan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang akan digunakan adalah seluruh peserta didik di kelas 3B SDN Ulujami Pagi. Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah tes, observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian. Tes merupakan alat atau

prosedur yang digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang diinginkan. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan penelitian dan pengamatan secara terstruktur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dalam bidang pengetahuan yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan Instrument penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian.

Proses penelitian tindakan diawali dengan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisa data kuantitatif berupa angka hasil tes peserta didik dan analisa data kualitatif berupa deskripsi data hasil observasi terhadap aktivitas kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan oleh penulis agar penelitian ini dapat dikatakan berhasil adalah : Indikator kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan individual dengan skor >75, dan ketuntasan klasikal > 85% dari seluruh peserta didik, dan indikator kualitatif berupa aktivitas peserta didik, dimana aktivitas peserta didik secara klasikal >80%.

Model pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif berbasis ICT. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Muhammad Fathurrohman,2015). ICT merupakan kependekan dari *Information Communication Technology*, dalam model pembelajaran kooperatif dimanfaatkan sebagai alat yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik yang tidak berdekatan secara fisik. Penggunaan ICT ini dapat memudahkan guru dalam memberikan pengajaran dan pengarahan, serta memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran. Metode pengajaran

membaca Al-Qur'an yang digunakan adalah metode qiro'ati, metode qiro'ati adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap peserta didik diberi kesempatan membaca (Muhammad Aman Mu'min,2018). Pada penelitian ini penulis meminta peserta didik melanjutkan ayat yang telah dibacakan sebelumnya, kemudian bersama-sama mengulang bacaan yang telah didengarkan sebelumnya.

Sedangkan metode belajar menulis Al-Qur'an yang digunakan ialah metode Imla' Manzhur, Imla' Manzhur merupakan salah satu metode menulis Al-Qur'an, dimana didalamnya guru harus memberikan contoh di papan tulis atau media lainnya kemudian peserta didik dituntun untuk memahami, membaca dan mengejanya. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan ditengah-tengah pandemi yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Sehingga diharapkan penggunaan model dan metode pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan secara online. Penulis memanfaatkan fitur *whiteboard* yang terdapat pada aplikasi *zoommeeting* agar memudahkan penulis dalam memberikan contoh cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang benar dan merangkainya menjadi tulisan ayat yang terdapat dalam surat al-kautsar.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi proses pembelajaran dengan cara memberikan tes membaca dan menulis Al-Qur'an Q.S al-kautsar kepada peserta didik yang disebut dengan prasiklus. Pada prasiklus ini penulis hanya menyampaikan materi dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik tanpa memberikan contoh yang benar. Dari hasil prasiklus yang telah didapat, maka demi tercapainya keberhasilan penelitian, penulis melakukan penelitian dalam 3 siklus. Pada siklus I penulis melakukan pengajaran secara

klasikal, dimana peserta didik diminta membaca dan menulis Al-Qur'an Q.S al-kautsar secara estafet dan dilakukan secara bersama-sama. Pada siklus II penulis membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, proses belajar mengajar dilakukan secara berkelompok agar memudahkan guru dalam memantau perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an Q.S al-kautsar peserta didik. Pada siklus III proses pengajaran dilakukan secara individu, peserta didik melakukan *videocall* untuk menyetorkan hafalan dan tulisan dari materi yang telah diberikan.

Setelah dilakukan pengumpulan data hasil penelitian selama siklus I, siklus II, dan siklus III, selanjutnya akan dibahas secara berturut-turut rangkuman hasil belajar peserta didik prasiklus, rangkuman hasil belajar peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III, dan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berikut hasil belajar peserta didik selama tiga siklus yang dirangkum dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Perolehan	
		Mem baca	Men ulis
1	Nilai Terendah	40	40
2	Nilai Tertinggi	70	60
3	Rata-rata	56	54
4	Siswa yang belum tuntas belajar	31	31
5	Siswa yang tuntas belajar	0	0
6	Presentase ketuntasan klasikal	0%	0%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dirangkum pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Tidak ada satupun peserta didik yang dapat mencapai

batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni 75. Dari hasil ini membuktikan bahwa semua peserta didik belum dapat membaca dan menulis Q.S al-Kautsar dengan baik dan benar.

Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berikut hasil perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dirangkum dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Keterangan	Perolehan	
		Mem baca	Men ulis
1	Nilai Terendah	50	40
2	Nilai Tertinggi	75	75
3	Rata-rata	61	57
4	Peserta didik yang belum tuntas belajar	28	28
5	Peserta didik yang tuntas belajar	3	3
6	Presentase ketuntasan klasikal	9,7%	9,7 %

Pada tahap prasiklus, belum ada satupun peserta didik yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga presentase ketuntasan klasikalnya masih 0%. Sedangkan dari Tabel 2 ditunjukkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sudah ada 3 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan presentase ketuntasan klasikalnya sudah meningkat menjadi 9,7%.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan ketiga berjalan dengan cukup baik walaupun belum terbilang cukup kondusif dan efektif. Hasil yang dicapai pada akhir siklus I menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang telah mampu membaca dan menulis surat al-kautsar dengan cukup baik dibandingkan dengan hasil peserta didik pada prasiklus.

Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berikut hasil perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang dirangkum dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Ket	Perolehan	
		Mem baca	Menulis
1	Nilai Terendah	60	55
2	Nilai Tertinggi	80	80
3	Rata-rata	73	71
4	Siswa yg belum tuntas belajar	15	17
5	Siswa yg tuntas belajar	16	14
6	Presentase ketuntasan klasikal	51,6%	45,2%

Dari hasil observasi, diperoleh hasil yang cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang nilainya belum tuntas, akan tetapi peserta didik sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dari table 3 terlihat bahwa sudah terdapat 16 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran membaca, dan 14 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran menulis yang berakibat pada peningkatan presentase ketuntasan klasikal peserta didik yang sebelumnya 9,7% menjadi 51,6% untuk membaca dan 45,2% untuk menulis.

Respon peserta didik pada siklus 2 ini juga cukup baik, peserta didik menjadi lebih aktif dan responsive dibandingkan pada siklus I. Sebagian besar peserta didik sudah mulai berani untuk unjuk diri, dan mengeluarkan pendapatnya Ketika ditanya oleh guru. Karena hasil ini, maka penulis pun memutuskan untuk menguji peserta didik secara individu untuk pertemuan berikutnya.

Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Setelah siklus II berakhir, berikutnya penulis melaksanakan siklus III, dimana peserta didik akan fokus untuk belajar secara individu. Berikut merupakan hasil perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus III yang dirangkum dalam Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Keterangan	Perolehan	
		Mem baca	Menulis
1	Nilai Terendah	75	75
2	Nilai Tertinggi	95	95
3	Rata-rata	86	85
4	Siswa yang belum tuntas belajar	0	0
5	Siswa yang tuntas belajar	31	31
6	Presentase ketuntasan klasikal	100%	100%

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas peserta didik pada kegiatan, membaca, menulis dan hafalan ayat-ayat dalam surat al-kautsar, di dapat hasil yang baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan tugas yang diberikan, nilai yang didapatpun telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 bahkan sebagian anak mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari ketiga siklus yang sudah dilakukan oleh penulis, didapat rangkuman hasil belajar peserta didik selama siklus I, siklus II, dan siklus III pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rangkuman Statistik Deskriptif

No	Keterangan	Perolehan					
		Membaca			Menulis		
		I	II	III	I	II	III
1	Nilai Terendah	30	60	75	40	55	75
2	Nilai Tertinggi	75	80	95	75	80	95
3	Rata-rata	61	73	86	57	71	85
4	Siswa yang belum tuntas belajar	28	15	0	28	17	0
5	Siswa yang tuntas belajar	3	16	31	3	14	31
6	Presentase ketuntasan klasikal	9,7%	51,6%	100%	9,7%	45,2%	100%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dirangkum pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta

didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Nilai terendah pada siklus I adalah 50 untuk kategori membaca dan 40 untuk kategori menulis, pada siklus II terlihat nilai terendah sudah mengalami sedikit peningkatan, yaitu untuk membaca menjadi 60 dan menulis 55, selanjutnya pada siklus III, nilai peserta didik kembali mengalami peningkatan nilai terendahnya menjadi 75 untuk kedua kategori.

Untuk nilai tertinggi pada siklus I, siklus II, dan siklus III pada kategori membaca dan menulis didapat hasil secara berturut-turut 75, 80, dan 95. Selanjutnya nilai rata-rata yang didapatkan pada kategori membaca peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut adalah 61, 73, 86. Sedangkan untuk nilai rata-rata menulis dari ketiga siklus didapatkan hasil 57, 71, dan 85. Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan, terlihat bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sampai siklus III.

Selanjutnya pada Tabel 4.13 juga menunjukkan persentase ketuntasan maksimal, dimana pada kategori membaca di siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut 9,7%, 51,6%, dan 100%. Sedangkan untuk kategori menulis didapatkan hasil 9,7%, 45,2%, dan 100%. Dari hasil ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh penulis yaitu *cooperatif learning* berbasis ICT *plus* dianggap berhasil dan cukup efektif ketika digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an Q.S al-kaustar di kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi pada masa pandemi.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun aspek aktivitas peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III secara berturut-turut mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 48% menjadi 68% lalu menjadi 85%. Dikarenakan pada siklus III aktivitas peserta didik secara klasikal >80%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Meningkatnya aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus III juga membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan penulis selama pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas 3B SDN Ulujami 01 Pagi ini efektif untuk

digunakan.

Pada awal penelitian, peserta didik tidak menunjukkan adanya ketertarikan untuk belajar baca tulis al-Qur'an, terlebih lagi proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Semangat belajar peserta didik dapat dikatakan sangatlah rendah, bahkan tak sedikit dari mereka yang masih tidur pada saat proses pembelajaran dimulai, telat mengumpulkan tugas bahkan jarang mengumpulkan tugas.

Pada siklus I, dikarenakan pembelajaran masih dilaksanakan secara klasikal, peserta didik belum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Peserta didik masih pasif dan belum berani untuk turut berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pembelajaran pun masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak benar-benar turut aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, dikarenakan guru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis ICT, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Peserta didik diberi kebebasan untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapat mereka kepada teman sekelompoknya. Oleh karena itu, peserta didik mulai aktif dan berani mengeluarkan pendapat selama pembelajaran. Peserta didik mulai berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika kuis, dan mulai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif sebagaimana peserta didik lainnya, akan tetapi pada siklus II ini telah cukup terlihat perkembangan peserta didik dibandingkan pada hasil di siklus I.

Pada siklus III, guru mulai fokus mengajar dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara individu. Dari kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih percaya kepada dirinya sendiri, sehingga mereka mulai berani untuk unjuk diri selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga merasa menjadi lebih akrab dengan gurunya, sehingga menimbulkan rasa nyaman ketika belajar yang membuat peserta didik menjadi tertarik dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu,

pada siklus III peserta didik dianggap sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri akan kemampuannya sendiri.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif berbasis *ICT Plus*. Penggunaan pembelajaran kooperatif yang didukung dengan *ICT plus* ternyata cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Tak hanya itu, peserta didik yang awalnya kurang motivasi untuk belajar, mereka menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Selama pembelajaran dilaksanakan, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias ketika belajar menulis melalui fitur *whiteboard* yang terdapat pada aplikasi *zoommeeting*, karena mereka dapat secara langsung mencoba dan belajar bagaimana cara menulis Q.S al-Kautsar dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga sangat antusias ketika dapat berinteraksi dengan teman-teman dikelompoknya, mereka dapat berdiskusi, belajar bersama, dan saling membantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari keantusiasan peserta didik ini, maka dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang penulis terapkan cukup baik.

Adapun faktor-faktor yang mendukung berjalannya penelitian ini antara lain: media pembelajaran yang digunakan dalam mendukung proses belajar, semakin meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, munculnya kesadaran orang tua untuk membantu dan mendukung peserta didik ketika belajar dari rumah, serta penerapan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya proses penelitian, yaitu: faktor waktu yang terbatas dan mengikuti jadwal belajar dari sekolah sehingga guru harus melakukan penyesuaian antara model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan jam belajar yang tersedia,

keterbatasan alat komunikasi dan kuota yang dimiliki oleh peserta didik, masih terdapat orang tua yang kurang mendukung pelaksanaan proses belajar dan belum dapat membantu peserta didik dengan maksimal ketika belajar dirumah, dan terakhir kurangnya pengetahuan penulis dalam menggunakan alat komunikasi dan media belajar sehingga penulis harus dibantu dengan pihak lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Sikap orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan ini cukup baik, mayoritas orang tua murid sudah mulai dapat memotivasi, memantau, dan membantu proses belajar peserta didik dirumah. Komunikasi yang terbentuk antara guru dengan orang tua murid juga sudah baik, walaupun masih terdapat segelintir orang tua murid yang belum bisa mendukung dengan baik dan kurang responsif, akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh dan dapat dikatakan sudah ada perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan respon dan sikap orang tua murid sebelumnya. Tak hanya orang tua murid, pihak sekolah juga memiliki kebijakan yang sangat membantu pelaksanaan penelitian.

Dari nilai yang telah didapat pada rangkuman belajar peserta didik dan lembar observasi keaktifan peserta didik, dapat terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis *ICT plus* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an secara *online*. Peserta didik menjadi lebih aktif dan berani untuk berdiskusi kepada sesama temannya. Tak hanya itu, pencapaian ini didapat juga karena proses pembelajaran didukung oleh metode belajar membaca *qiro'ati* dan metode belajar menulis *imla' manzhur* yang memungkinkan peserta didik untuk benar-benar belajar cara membaca dan menulis al-Qur'an secara *online*, sehingga metode belajar ini dapat dikatakan sangat efektif digunakan terutama bagi peserta didik kelas 3 sekolah dasar yang masih terbelang pemula dalam mempelajari al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang sudah disajikan sebelumnya, didapat dari

keberhasilan penelitian tindakan ini, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada peserta didik kelas 3B SDN Ulujami 01 pagi dengan materi surat al-kautsar menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *ICT Plus* dan didukung metode qiro'ati untuk membaca serta metode manzhur untuk menulis dianggap cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh penulis yaitu: kemampuan membaca surat al-kautsar peserta didik dalam 3 siklus secara berturut-turut adalah 61, 73, 86, sedangkan untuk kemampuan menulis surat al-kautsar peserta didik secara berturut-turut adalah 57, 71, 85. Pada dasarnya, sudah banyak penelitian yang mengungkapkan keberhasilan kooperatif learning digunakan sebagai model pembelajaran. Akan tetapi, pada masa pandemi ini, penulis mendapatkan bahwa penggunaan kooperatif *learning* sangat efektif ketika ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT Plus*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik menjadi turut aktif ikut serta dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran proses pembelajaran ini berakibat pada hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat, sehingga pada akhirnya penulis mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Humam, As'ad. (2000). *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jilid I-6. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Khosim, Noer. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia

- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Lefudin. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Adik. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis*. Depok : Rajawali Press